

Penguatan Literasi Siswa Melalui Program Pendampingan Membaca di SMP Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong

**Nurfaddilah Wali Sampo, Abu Sofyan*, Olivia Sagisolo, Kamaluddin,
Mohamad Rizal Taryono**

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Sorong

*Penulis korespondensi: abusofyanums11@gmail.com

Dikirim : 20 Mei 2026

Direvisi : 29 Juni 2026

Diterima : 30 Juni 2026

Abstrak: Rendahnya kemampuan literasi siswa, khususnya dalam memahami bacaan, masih menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi di lingkungan sekolah. Kegiatan membaca yang belum didukung oleh pendampingan yang terstruktur menyebabkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan belum optimal. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan memahami bacaan siswa melalui kegiatan pendampingan membaca di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Metode yang digunakan meliputi pendampingan membaca secara terstruktur selama tiga hari yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes pemahaman membaca untuk mengukur perubahan kemampuan dan keterlibatan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan minat baca, kemampuan memahami isi bacaan, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan interaktif yang diterapkan melalui kegiatan membaca bersama, membaca nyaring (reading aloud), diskusi, dan menceritakan kembali isi bacaan memperoleh respons positif dari peserta serta mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Program ini menunjukkan bahwa pendampingan membaca secara terstruktur dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat budaya literasi dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata kunci: kegiatan literasi sekolah, literasi, pendampingan membaca siswa, SMP Muhammadiyah 1

Abstract: Low student literacy, particularly in reading comprehension, remains a significant challenge in schools. Reading activities are often conducted without structured guidance, limiting students' ability to understand and interpret texts effectively. This community service program aimed to improve students' reading interest and reading comprehension through a structured reading assistance program implemented at SMP Muhammadiyah 1 Sorong City. The program was conducted over three days and consisted of three stages: preparation, implementation, and evaluation. Program outcomes were assessed using observations, interviews, and reading comprehension tests to measure changes in students' engagement and comprehension skills. The results demonstrated improvements in students' reading interest, reading comprehension, and active participation in learning activities. Interactive learning strategies, including shared reading, reading aloud, group discussions, and retelling reading materials, received positive responses from participants and created a more engaging learning environment. These findings indicate that a structured reading assistance program can serve as an effective strategy for strengthening students' literacy skills and fostering a sustainable reading culture at the junior high school level.

Keywords: literacy, Muhammadiyah 1 Junior High School, school literacy activities, student reading mentoring

1. Pendahuluan

Literasi merupakan keterampilan dasar yang memiliki peran begitu penting dalam kehidupan seseorang, terutama pada seorang siswa untuk memahami informasi, berpikir kritis, serta mengembangkan pengetahuan (Riti & Pote, 2026). Namun, kondisi literasi di Indonesia masih menjadi perhatian serius. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA), kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain (Ibrahim dkk., 2025). Hal ini telah menunjukkan bahwa masih banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara mendalam, bukan sekadar membaca secara teknis. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan literasi menjadi penting karena siswa mulai dihadapkan pada berbagai jenis teks yang lebih kompleks. Literasi bukan hanya berperan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga sangat mempengaruhi pemahaman siswa pada mata pelajaran lain. Jika siswa memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pelajaran, mampu menganalisis informasi, serta lebih aktif dalam proses pembelajaran (Haris & Faelasup, 2019). Program seperti Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia, namun pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah masih belum optimal, sehingga minat baca siswa juga masih tergolong rendah (Haryanti, 2025; Widodo, 2020; Dafit & Ramadan, 2020). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya variasi bahan bacaan yang menarik, terbatasnya fasilitas pendukung literasi, serta minimnya kegiatan yang mampu membangun kebiasaan membaca secara berkelanjutan. Kondisi serupa juga ditemukan di berbagai lingkungan pendidikan, di mana rendahnya minat baca seringkali disebabkan oleh kurangnya pendampingan dan lingkungan literasi yang belum kondusif (Sumai dkk., 2026; Rohmah & Ainiyah, 2026). Tanpa adanya bimbingan yang tepat, siswa cenderung membaca tanpa memahami isi bacaan secara optimal, sehingga kegiatan literasi menjadi kurang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi tersebut juga terlihat di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Sebagian siswa masih menunjukkan minat baca yang rendah dan belum terbiasa menjadikan membaca sebagai kebutuhan. SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada kebutuhan nyata untuk memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah tersebut. Sekolah ini memiliki potensi untuk dikembangkan melalui program pendampingan membaca yang lebih terstruktur dan menarik. Dengan adanya program pendampingan membaca, diharapkan siswa tidak hanya membaca, tetapi juga mampu

memahami, merefleksikan, dan menikmati proses membaca sebagai bagian dari kegiatan belajar mereka. Program yang tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca, tetapi juga pada proses pendampingan yang mampu meningkatkan minat baca, pemahaman, serta keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan literasi (Sumai dkk., 2026)

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya mengatasi rendahnya minat baca dan kemampuan literasi siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah penerapan program pendampingan membaca yang dilakukan secara terstruktur, intensif, dan berkelanjutan, tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga untuk menumbuhkan minat baca serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan literasi (Aini dkk., 2025). Metode yang digunakan dalam program ini merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan, yaitu pendidikan, penyadaran, serta pendampingan. Pendekatan pendidikan dilakukan melalui pemberian materi membaca pemahaman dan latihan membaca secara bertahap. Pendekatan penyadaran dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya literasi dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pendekatan pendampingan dilaksanakan melalui bimbingan langsung kepada siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan ide pokok, serta mengekspresikan kembali informasi yang telah dibaca. Pendekatan pendampingan ini dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi (Trisnawati dkk., 2025).

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu identifikasi masalah, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan refleksi. Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta siswa untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi awal kemampuan literasi, minat baca, serta permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan literasi di sekolah. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun perencanaan program yang meliputi pemilihan dan penyusunan bahan bacaan, penentuan strategi pendampingan, penyusunan jadwal kegiatan, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui kegiatan membaca terbimbing, membaca bersama, membaca nyaring (*reading aloud*), diskusi kelompok, tanya jawab, dan latihan memahami isi bacaan. Selama kegiatan berlangsung, siswa didampingi secara langsung oleh tim pengabdian dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami isi teks, serta mengomunikasikan kembali informasi yang diperoleh dari

bacaan sehingga proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Selanjutnya, tahap evaluasi dan refleksi dilakukan menggunakan observasi aktivitas siswa, angket respons peserta, wawancara, serta tes pemahaman membaca untuk menilai efektivitas program dan mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan (Aini dkk., 2025). Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian dan pihak sekolah, khususnya guru, dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengorganisasi kegiatan, serta mendampingi proses pembelajaran. Untuk meningkatkan efektivitas pendampingan, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil sehingga setiap peserta memperoleh bimbingan yang lebih optimal. Program ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong dengan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan jadwal sekolah. Melalui penerapan pendekatan pendidikan, penyadaran, dan pendampingan yang terintegrasi, program ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca, kemampuan memahami bacaan, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan literasi, sekaligus memperkuat budaya literasi secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan program pendampingan membaca di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong dilaksanakan selama tiga hari dengan melibatkan siswa kelas VII. Program ini dirancang untuk mengatasi rendahnya minat baca dan kemampuan literasi melalui pendekatan pendidikan, penyadaran, dan pendampingan. Kegiatan yang dilakukan meliputi membaca bersama, membaca nyaring (*reading aloud*), diskusi bacaan, dan *storytelling*. Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada aktivitas interaktif seperti diskusi dan penyampaian kembali isi bacaan. Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa, yaitu meningkatnya minat baca, kemampuan memahami isi bacaan, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan pada minat baca, kemampuan memahami bacaan, dan partisipasi aktif siswa setelah pelaksanaan program dibandingkan dengan kondisi awal, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, program memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa. Minat membaca meningkat karena kegiatan dikemas secara interaktif dan menyenangkan, sedangkan pemahaman bacaan meningkat melalui pendampingan yang terarah. Selain itu, partisipasi siswa juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hasil ini diperkuat oleh angket yang menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa merasa kegiatan ini membantu dan menyenangkan. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep literasi yang menekankan pemahaman sebagai aspek utama dalam membaca. Pendekatan interaktif dan pendampingan langsung memungkinkan siswa lebih aktif berpikir, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi. Luaran dari program ini meliputi peningkatan minat baca, pemahaman bacaan, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, program ini menghasilkan model pendampingan membaca yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Dari sisi keberlanjutan, program ini berpotensi untuk diintegrasikan dengan kegiatan literasi sekolah secara rutin, dengan dukungan guru dan penyediaan bahan bacaan yang lebih variatif. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan bahan bacaan, program ini tetap menunjukkan hasil yang positif. Dengan demikian, program pendampingan membaca dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi siswa serta mendukung penguatan budaya membaca di sekolah. Dokumentasi kegiatan diperlihatkan dalam Gambar 1.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Literasi Siswa Sebelum dan Sesudah Program

Aspek yang Dinilai	sebelum kegiatan	sesudah kegiatan
Minat membaca	Rendah	Cukup meningkat
Pemahaman bacaan	Cukup rendah	Meningkat
Partisipasi siswa	Kurang aktif	Lebih aktif



Gambar 1. Pendampingan kepada siswa/siswi di kelas VII

4. Kesimpulan

Program pendampingan membaca yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi siswa, khususnya dalam aspek minat baca, pemahaman bacaan, dan partisipasi dalam pembelajaran. Melalui penerapan metode pendidikan, penyadaran, dan pendampingan yang terintegrasi, siswa tidak hanya mengalami peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga menjadi lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan literasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan interaktif seperti membaca nyaring, diskusi, dan *storytelling* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, pendampingan secara langsung membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih terarah, sehingga proses membaca tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, program ini dapat menjadi alternatif solusi dalam mengatasi rendahnya literasi siswa di sekolah. Program pendampingan membaca juga memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan melalui integrasi dengan kegiatan literasi sekolah, sehingga dapat mendukung terbentuknya budaya membaca yang lebih kuat di lingkungan pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada pihak SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong yang telah memberikan izin serta kesempatan untuk melaksanakan program pendampingan membaca. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan siswa kelas VII yang telah berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis juga mengapresiasi kontribusi tim pelaksana yang telah bekerja sama dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah.

Daftar Referensi

- Aini, K.N., Seha, H N., Arahim, Q.I., Sulistyono, Y., & Satyawati, N.P. (2025). Penguatan Literasi Membaca bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah melalui Program GEMA MI. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 81–90. <https://doi.org/10.23917/buletinkkndik.v7i1.9907>
- Dafit, F., & Ramadan, Z.H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>

- Haris, M., & Faelasup. (2019). Pendampingan Penguatan Literasi Melalui Program Pojok Baca di SMP Integral Hidayatullah. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(7), 1260–1268.
- Haryanti, T. (2025). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 3 Bintan. *Al Bahru: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 219–226.
- Ibrahim, I., Absri, A., & Matruti, S.M. (2025). Pemberdayaan Karakter Bahasa dan Literasi melalui Pendirian Taman Baca di Kelurahan Saoka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 980–985. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.306>
- Riti, K.Y., & Pote, F.I. (2026). Penguatan Budaya Literasi Bacaan pada Anak Usia Sekolah Dasar di Desa Redapada melalui Kegiatan Membaca Terbimbing Berbasis Pendampingan Edukatif. *Abdi Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 40–47. <https://doi.org/10.64198/abdinusantara.v2i1.86>
- Rohmah, A.N.L. & Ainiyah, Z.N. (2026). Rendahnya Minat Baca Siswa Dan Kurangnya Pemanfaatan Fasilitas Perpustakaan Sebagai Sarana Pengembangan Literasi. *Tsamratul Fikri: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 32–37. <https://doi.org/10.36667/tf.v20i1.2306>.
- Sumai, N., Sofyan, A., Sampo, N.W., Sukrisman, A., Bakar, A., Hasan, J.A. & Ode, R. (2026). Peningkatan Literasi Bahasa Indonesia Melalui Program Klinik Baca - Tulis Di SMP Muhammadiyah 1 Kota Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 8(1), 56–62. <https://doi.org/10.33506/Pjcs.V8i1.5123>
- Trisnawati, N.F., Heriyanti, H., Setyo, A.A., Rusani, I. & Mulyono, M. (2025). Penguatan Literasi dan Numerasi pada Anak Usia Sekolah di Kompleks Bambu Kuning Kota Sorong. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v3i1.295>
- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v16i01.496>